



PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PELAKU USAHA JAMBU METE DI DESA REPI KECAMATAN LEMBOR SELATAN KABUPATEN MANGGARAI BARAT


Victoria Ayu Puspita¹, Maria Serviana Due², Maria Clara Mau³,

Paulus Yanuarius Azi⁴, Elfridus Andi Loke Nono⁵

Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi: ervinnedho@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 15 Juli 2023 Diterima: 17 Juli 2023 Diterbitkan: 19 Juli 2023 Kata Kunci: Pembukuan; Kinerja Keuangan; Pelaku usaha	Tujuan petani dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tani adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan petani. Secara umum mayoritas pelaku usaha masih kurang memahami urgensi penggunaan pelaporan keuangan. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) yang merupakan salah satu CSR dari PT. Astra International berkolaborasi dengan salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Ngada yakni Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) melakukan kolaborasi yang berguna mengubah pola pikir pelaku usaha jambu mete di wilayah Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat dalam hal pengelolaan usaha tani jambu mete. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode action research. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya para pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten sehingga keputusan yang diambil didasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut telah dilaksanakan pelatihan dan pembuatan pembukuan sederhana secara manual. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, dan diharapkan bisa menggunakan pembukuan sederhana sebagai bahan evaluasi bagi usaha yang dilaksanakan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license. 

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki dataran yang sangat luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena hasil dari pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat dan juga sebagai bahan baku bagi industri yang terus berkembang. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam rangka pengembangan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pangan, sandang, papan dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi seperti devisa. Salah satu sektor pertanian yang dapat mendukung hal tersebut adalah sub sektor perkebunan yang memiliki banyak komoditas unggulan, salah satunya adalah jambu mete.

Hampir seluruh perkebunan jambu mete di Indonesia dikelola oleh rakyat sehingga melibatkan jumlah petani yang cukup besar. Indonesia berada pada peringkat ke-6 sebagai produsen jambu mete terbesar di dunia di bawah Vietnam, India, Nigeria, Pantai Gading dan Brazil. Jambu mete juga

merupakan komoditas ekspor, sehingga pasar jambu mete memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya terbatas pada pasar domestik (Indrawanto, 2008).

Usaha tani jambu mete adalah usaha bagaimana petani mengalokasikan faktor produksi yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan. Tujuan petani dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tani adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan petani. Secara umum mayoritas pelaku usaha masih kurang memahami urgensi penggunaan pelaporan keuangan. Menurut Prasaja *et al.*, 2022 dalam penelitiannya salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan pengambilan keputusan yang sering diambil berkaitan dengan usaha yang dijalankan didasarkan atas pengalaman dan intuisi mereka. Pencatatan keuangan usaha mereka pun selama ini masih sederhana dan cenderung tidak sesuai dengan kaidah standar administrasi keuangan yang berlaku. Salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan oleh para pengusaha adalah pembukuan (Manoppo dan Pelleng, 2018). Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Selain itu pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya (Wahyuningsih *et al.*, 2017).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) yang merupakan salah satu CSR dari PT. Astra International berkolaborasi dengan salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Ngada yakni Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) guna mengubah pola pikir pelaku usaha jambu mete di wilayah Manggarai Barat dalam hal pengelolaan usaha tani jambu mete. Petani jambu mete yang merupakan UMKM binaan dari YDBA, sebelum adanya pendampingan para petani melaksanakan kegiatan usaha tani dengan pengelolaan yang belum jelas.

Kolaborasi antara YDBA dan STIPER FB bertujuan untuk mendampingi petani dalam melaksanakan pembukuan sederhana dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan untuk usaha tani yang mereka lakukan selama ini. Hasil yang diharapkan adalah para petani jambu mete di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat mulai bisa untuk melakukan pencatatan harian untuk kegiatan yang mereka lakukan, biaya yang mereka keluarkan untuk melakukan kegiatan tersebut maupun pendapatan yang mereka hasilkan dari kegiatan usahatani jambu mete tersebut. Setelah para petani melakukan pencatatan harian tersebut, maka dapat diketahui apakah usaha tani yang dilaksanakan selama ini berhasil atau tidak. Dengan demikian pihak STIPER FB yang merupakan instruktur dari kegiatan ini menulis sebuah laporan hasil kegiatan pendampingan pembukuan sederhana yang telah dilakukan di petani mete untuk menjadi acuan bagi kegiatan-kegiatan pendampingan selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *action research*. Objek yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. Sebelum melakukan kegiatan tim melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi awal yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang terjadi disekitar dan mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan faktor penghambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana yang diselenggarakan oleh YDBA berkolaborasi dengan instruktur dari STIPER melalui 3 tahap yaitu tahap pertama pada bulan September 2021 dan

tahap kedua dan ketiga dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Pelaksanaan pelatihan sederhana ini bertujuan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman kepada petani jambu mete untuk melakukan analisis usaha tani secara baik. Dengan dilakukan kegiatan ini hasil yang diharapkan adalah para petani jambu mete di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat mulai bisa melakukan pencatatan harian untuk kegiatan yang mereka lakukan, biaya yang dikeluarkan kegiatan tersebut dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tani jambu mete tersebut.

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasi semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta biaya dan modal (Husriah et al., 2022). Pada dasarnya pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian dan keuntungan yang terjadi. Pencatatan setiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang bisa diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuangan yang terjadi selama melakukan usaha. Berdasarkan pada pencatatan tersebut mampu memperoleh gambaran bagaimana kondisi usaha yang dilakukan selama ini dan dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan selanjutnya.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana tahap ke-1 sampai ke-3.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Tahap Pertama

Hari, Tanggal	Lokasi Pendampingan	Aktivitas	Kendala
Senin, 20 September 2021	UMKM Mete Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian materi terkait usaha tani dan analisisnya kepada para petani sebagai pelaku usaha mete. - Diskusi terkait materi yang diberikan dan penjelasan mengenai form kalender tanam dan pencatatan harian yang akan mereka isi pada hari kedua. - Partisipasi pelaku usaha dalam kegiatan hari pertama sangat baik, sehingga kegiatan pelatihan pada hari pertama berjalan sesuai dengan rencana. - Pelaku usaha secara langsung merasakan dampak positif dengan kegiatan pelatihan hari pertama ini, karena 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua petani sebagai pelaku usaha belum pernah melakukan pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran maupun penerimaan dari usaha tani mete yang selama ini mereka lakukan. - Daya tangkap para pelaku usaha masih belum optimal, hal ini dikarenakan mereka sudah lama tidak mengikuti pendampingan dan pelatihan dari instansi pemerintahan maupun lembaga swasta. - Sebagian besar pelaku usaha memiliki umur di atas 40 tahun dan memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu hanya lulusan

		mereka bisa langsung mengetahui pembiayaan dalam satu masa panen.	SD sehingga perlu usaha yang lebih untuk membantu mereka dalam menulis dan mencatat baik materi yang diberikan maupun pencatatan mengenai pembukuan sederhana.
Selasa, 21 September 2021	Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pemberian materi terkait pembukuan sederhana dan analisisnya. - Diskusi sekaligus pendampingan bersama yang dilakukan satu persatu untuk melaksanakan pembukuan sederhana berdasarkan form kalender tanam dan pencatatan harian yang sudah dibagikan pada hari pertama. - Pembukuan sederhana hanya dilakukan untuk kegiatan selama satu masa panen (Januari 2020 - September 2021) - Pemberian PR kepada pelaku usaha untuk melanjutkan kegiatan pencatatan harian selama 2 minggu ke depan. Pencatatan hanya sebatas biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar pelaku usaha kesulitan dalam melakukan kegiatan tulis menulis karena mereka sudah lama tidak melakukan kegiatan tersebut, sehingga dibutuhkan pendampingan secara khusus untuk mengatasi hal tersebut. Pada akhirnya, pendamping melibatkan 1 orang pelaku usaha yang masih muda yang dapat membantu mendampingi para petani yang kesulitan untuk menulis. - Sebagian besar pelaku usaha sudah lupa terkait pengeluaran selama satu masa panen, sehingga pendamping memberikan estimasi berdasarkan harga terkini dan sistem upah tenaga kerja harian yang

		<p>mete dan penerimaan dari hasil panen mete.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pendampingan ini, memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan ini, mereka juga sangat antusias untuk mengerjakan PR lanjutan yang diberikan, yang nantinya akan diperiksa kembali pada pendampingan selanjutnya. 	berlaku di Desa Repi.
--	--	--	-----------------------

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan Tahap Kedua

Hari, Tanggal	Lokasi Pendampingan	Aktivitas	Kendala
Rabu, 13 Oktober 2021	Pendampingan UMKM Jambu Mete Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan PR yang diberikan pada saat pelatihan tahap pertama - Pemberian form analisa usaha tani untuk menghitung keuntungan dan kerugian usaha tani yang dijalankan - Diskusi terkait materi yang diberikan dan penjelasan mengenai form analisa usaha tani. - Partisipasi pelaku usaha dalam pendampingan baik dalam hal mengerjakan PR hingga pemahaman terhadap materi pendampingan dilaksanakan sangat baik, sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> - Daya tangkap para pelaku usaha masih belum optimal, namun ada beberapa yang memiliki daya tangkap lebih baik, hal ini dikarenakan umur mereka yang masih muda dan pernah melakukan kegiatan analisa usaha tani komoditas lain. - Penjelasan tentang analisa usaha tani harus lebih detail sehingga petani bisa memahami tentang perbandingan biaya dan penerimaan, dan biaya pokok produksi dalam satu masa panen.

		<p>kegiatan pendampingan tahap kedua berjalan sesuai dengan rencana.</p> <p>- Pelaku usaha secara langsung merasakan dampak positif dengan diadakannya kegiatan ini, karena mereka bisa langsung mengetahui berapa penerimaan mereka dalam satu masa panen.</p>	
--	--	---	--

Tabel 3. Kegiatan Pelatihan Tahap Ketiga

Hari, Tanggal	Lokasi Pendampingan	Aktivitas	Kendala
Rabu, 26 Oktober 2021	Pendampingan UMKM Jambu Mete Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan PR yang diberikan pada saat pendampingan tahap kedua. - Pemberian form analisa rencana usaha tani yang akan dijalankan - Diskusi terkait materi yang diberikan dan penjelasan mengenai form analisa rencana usaha tani. - Partisipasi petani dalam pendampingan baik dalam hal mengerjakan PR hingga pemahaman terhadap materi pendampingan dilaksanakan sangat baik. sehingga kegiatan pendampingan ke 3 berjalan sesuai dengan rencana. 	Penjelasan tentang manfaat melakukan perencanaan analisa usaha tani harus lebih detail sehingga petani bisa memahami tentang tujuan dari penyusunan perencanaan usaha tani untuk dapat mengetahui berapa perkiraan produksi, penerimaan maupun pengeluaran dalam satu masa panen.

		<ul style="list-style-type: none"> - Para petani secara langsung merasakan dampak positif dengan kegiatan ini, karena mereka bisa mengetahui perkiraan penerimaan mereka dalam satu masa panen. - Memberikan penilaian terhadap masing-masing petani yang disesuaikan dengan pencatatan serta pengisian beberapa form yang sudah diberikan selama kegiatan pendampingan. 	
--	--	--	--

Tahap pertama kegiatan pendampingan pembukuan sederhana diawali dengan narasumber melakukan pengenalan dan tanya jawab sebelum pemaparan materi. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut diperoleh informasi bahwa banyak pelaku usaha khususnya usaha tani jambu mete belum menerapkan pencatatan secara rutin pada usaha yang dilakukan oleh mereka. Agenda dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait pembukuan sederhana. Mengapa entitas usaha mulai dari kecil hingga besar membutuhkan pembukuan, karena pembukuan memberikan pencatatan periodik terkait kegiatan keuangan dari setiap usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfuzhon et al., 2020 yang menjelaskan bahwa apabila entitas tidak melakukan pencatatan maka dapat dipastikan akan kesulitan dalam menganalisis hasil usaha yang dijalankan.



Gambar 1 dan 2. Pemberian Materi kepada Palaku Usaha Jambu Mete di Desa Repi.

Tahap kedua kegiatan dilakukan tiga minggu setelah kegiatan tahap pertama dilaksanakan. Pendampingan pembukuan sederhana dilakukan sesuai SOP yang telah ditentukan pada pertemuan

sebelumnya. Dalam pelaksanaannya masih difokuskan pada pemaparan materi, diskusi serta tanya jawab untuk materi yang belum dipahami oleh pelaku usaha. Pada tahap kedua ditemukan kendala seperti daya tangkap para pelaku usaha masih belum optimal yang disebabkan oleh umur yang sudah tua serta tingkat pendidikan mereka yang hanya lulusan SD.

Pada pelatihan tahap ketiga kegiatan pendampingan tetap diawali dengan pemaparan materi serta praktek pembuatan pembukuan sederhana dengan para peserta. Untuk pembukuan sederhana pada kegiatan ini dilakukan secara manual untuk mencatat transaksi hingga keluar berapa keuntungan/kerugian usaha tersebut. Pembukuan secara manual ini lebih memudahkan para peserta karena sedikit familiar bagi peserta yang belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini. Pemateri atau narasumber memberikan contoh pembukuan sederhana yang digunakan sebagai contoh untuk nantinya dipraktikkan oleh para peserta. Para pelaku usaha yang menjadi peserta diharapkan mampu mencatat transaksi ekonomi yang terjadi pada usaha yang dijalankan tersebut. Selanjutnya peserta mengaplikasikan model pembukuan sederhana dari hasil kegiatan usaha tani selama satu kali masa panen. Adanya pengaplikasian ini diharapkan para pelaku usaha bisa mengetahui perbandingan perolehan keuntungan/kerugian. Selain itu juga dapat digunakan sebagai proses evaluasi untuk pengambil keputusan untuk usaha kedepan. Dari praktek yang telah dilaksanakan beberapa peserta ada yang sudah bisa memasukkan datanya juga ada yang belum, karena terbiasa tidak melakukan pencatatan pada pembukuan. Dalam hal ini peserta yang mengalami kesulitan dalam memasukkan transaksi ekonomi maka akan dibantu dan dibimbing pada kegiatan pengabdian ini, sehingga bisa mempraktikkan dengan baik dan bermanfaat bagi usahanya.



Gambar 3 dan 4. Diskusi dengan Masing-Masing Pelaku Usaha Jambu Mete Desa Repi

PENUTUP

Kolaborasi YDBA dengan STIPER FB membantu Usaha Kecil Menengah jambu mete di Desa Repi dalam melakukan pembukuan sederhana berdasarkan pada teori analisis usaha tani yang telah diberikan sehingga dapat dihasilkan pencatatan harian yang sesuai dan memadai dengan usaha jambu mete. Adanya pendampingan dan pelatihan ini para petani pelaku usaha mete di Desa Repi dapat mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan, dan berguna di kemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM diharapkan pelaku usaha kecil menengah jambu mete di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan sederhana disesuaikan dengan materi yang diberikan dan berdasarkan hasil diskusi oleh pendamping terhadap UKM mete di Desa Repi dengan terus menerapkan kegiatan pencatatan harian untuk periode-periode panen berikutnya. Selain itu, Pelaku usaha harus terus belajar dari pelaporan keuangan jangan hanya mengandalkan pembukuan sederhana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husriah., Sari, Murni., Yunarsi., Fatmala, Wilda., Rahma, Filasti., & Arnia, Wa Ode. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Doda Bahari Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-4.
- Indrawanto, C. (2008). Penentuan Pola Pengembangan Agroindustri Jambu Mete. *Jurnal Littri*, 14(2).
- Machfuzhoh, A., Lutfi, L., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6-9.
- Prasaja, Mukti., Susiloningsih, Nunung., Novitasari, Riski., Andriani, Nabila., & Yunanto, Ferdy. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *Reswara*, 3(2), 834-840
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasajo, T. A. (2017). Pendampingan Pelatihan Pembukuan Keuangan Umkm Desa Gedogwetan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Usaha. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 491–495.